

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran dan menjadi tolak ukur yang diperoleh peserta didik. Arfah & Muhidin (2018, hlm. 46) mengemukakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah seseorang melakukan kegiatan belajar, misalnya dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Jadi hasil belajar merupakan segala sesuatu yang didapatkan oleh peserta didik seperti perubahan tingkah laku, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya setelah mengalami proses belajar.

Dalam pendidikan harus diperhatikan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran seluruh elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta didik merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, sarana/fasilitas memadai, materi dan metode memadai, guru yang profesional (Majid, 2007, hlm.18).

Pembelajaran yang efektif akan sangat berpengaruh dalam hasil belajar. Dalam pendidikan di Indonesia, hasil belajar merupakan hal yang masih kurang memerlukan kajian dan evaluasi lebih mendalam. Hal ini tentunya menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan karena pentingnya untuk setiap satuan pendidikan meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hal di atas maka hasil belajar merupakan indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kualitas sebuah pendidikan. Pada perguruan tinggi hasil belajar dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Namun pada kenyataannya, untuk mencapai hasil belajar yang baik itu tidaklah mudah, masih banyak mahasiswa belum mencapai IPK yang telah ditetapkan oleh masing-masing universitas.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan kampus yang mencetak atau melahirkan generasi-generasi pengajar yang unggul dan berkualitas. Terlihat dari pengumuman oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) mengenai klasterisasi perguruan tinggi bahwa UPI termasuk perguruan tinggi klaster satu dengan peringkat ke-13. Dalam menghasilkan lulusan

Dhea Maulidina Rahayu, 2020

***PENGARUH KESIAPAN BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR
(SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2018)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berkualitas tentunya UPI menerapkan standar penilaian kepada mahasiswa yang terdapat pada Rencana Strategis (Renstra) periode 2016-2020. Salah satu rencana strategis yang direncanakan oleh UPI tahun 2016 yaitu sebanyak 75% mahasiswa lulusannya memiliki IPK diatas 3,30. Keberhasilan mahasiswa atau peserta didik dalam penguasaan materi dapat digambarkan melalui hasil belajar yang dicapai berupa nilai baik berupa huruf atau angka yang diberikan pendidik misalnya seperti mengukur melalui IPK yang tinggi.

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) merupakan salah satu fakultas yang berada di UPI sejak tahun 2008. FPEB mempunyai 7 program studi yang terdiri dari Akuntansi, Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Manajemen, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bisnis, dan Pendidikan Manajemen Perkantoran. FPEB mempunyai visi yaitu menjadi fakultas pelopor dan unggul (*a leading and outstanding*) dalam penyelenggaraan pendidikan ilmu ekonomi dan bisnis berbasis syariah di Indonesia yang direkognisi secara internasional pada tahun 2025.

Berdasarkan Renstra UPI tahun 2016 seharusnya 75% mahasiswa setiap program studi di FPEB UPI mencapai IPK 3,30. Namun realitanya di lapangan tidak semua mahasiswa mendapatkan IPK yang memuaskan atau sangat memuaskan. Berikut ini terdapat transkrip sementara rata-rata IPK program studi di FPEB UPI terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Rata-Rata IPK Mahasiswa FPEB UPI pada Tahun Ajaran 2018/2019

Program Studi	Angkatan	Jumlah Mahasiswa IPK > 3.30	Jumlah Mahasiswa IPK < 3.30	Presentase Mahasiswa IPK > 3.30 (%)	Presentase Mahasiswa IPK < 3.30 (%)	Rata-rata IPK
Akuntansi	2015	67	17	79.76	20.24	3.33
	2016	59	30	66.29	33.71	3.38
	2017	49	31	61.25	38.75	3.60
	2018	52	41	55.91	44.09	3.39
Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	2015	59	19	75.64	24.36	3.78
	2016	41	48	46.07	53.93	3.42
	2017	51	31	62.20	37.80	3.15
	2018	45	37	54.88	45.12	3.25
Manajemen	2015	77	9	89.53	10.47	3.46
	2016	77	9	89.53	10.47	3.52
	2017	76	12	86.36	13.64	3.31
	2018	54	35	60.67	39.33	3.26
Pend. Akuntansi	2015	69	20	77.53	22.47	3.41
	2016	53	35	60.23	39.77	3.35
	2017	39	41	48.75	51.25	3.25
	2018	30	67	30.93	69.07	3.09
Pend. Ekonomi	2015	54	28	65.85	34.15	3.35
	2016	53	42	55.79	44.21	3.34
	2017	42	29	59.15	40.85	3.38
	2018	49	45	52.13	47.87	3.25
Pend. Bisnis	2015	73	11	86.90	13.10	3.49
	2016	72	20	78.26	21.74	3.42
	2017	68	14	82.93	17.07	3.41
	2018	64	33	65.98	34.02	3.33
Pend. Manajemen Perkantoran	2015	83	2	97.65	2.35	3.82
	2016	82	7	92.13	7.87	3.49
	2017	75	17	81.52	18.48	3.45
	2018	84	15	84.85	15.15	3.41
Total		1697	745			
Rata-rata				69.60	30.40	3.40

Sumber: Direktorat Akademik FPEB data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diperoleh informasi bahwa rata-rata persentase mahasiswa yang mencapai IPK 3.30 adalah 69.60%. Rata-rata ini masih kurang dari target IPK pada Renstra UPI tahun 2016 yaitu sebesar 75%. Dari rata-rata persentase mahasiswa yang belum mencapai target, ada 4 prodi dari 7 prodi yang belum mencapai target Renstra UPI yaitu Akuntansi (65.80), Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam (59.70), Pendidikan Akuntansi (54.36), dan Pendidikan Ekonomi (58.23). Dari 4 angkatan di FPEB, angkatan yang paling banyak tidak mencapai target

Dhea Maulidina Rahayu, 2020

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah angkatan 2018 (dari 7 prodi yang tidak mencapai target yaitu 6 prodi). Hal inilah yang menunjukkan adanya masalah pada hasil belajar mahasiswa FPEB.

Menurut Slameto (2013, hlm. 54) hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah faktor jasmani (yang meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh). faktor psikologis (yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), serta faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut Clark dikutip (dalam Hermita & Karyanto 2012, hlm. 91) menyatakan bahwa hasil belajar siswa lebih ditentukan oleh faktor internal sebesar 70%, sedangkan faktor eksternal hanya mempengaruhi 30%. Jadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa lebih ditentukan oleh faktor internal dibandingkan dengan faktor eksternal. Kita ketahui bahwa, faktor internal merupakan faktor dari dalam siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa.

Dalam faktor psikologis terdapat kesiapan yang dapat berdampak pada hasil belajar. Menurut Thorndike dalam Syaiful Sagala (2010, hlm. 42) mengemukakan “bahwa belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut”. Jika siswa dalam keadaan siap fisik maupun material maka dalam mencerna pembelajaran pun akan lebih mudah. Jika dalam mencerna pelajaran lebih mudah ini akan dapat meningkatkan hasil belajar.

Faktor psikologis lainnya yaitu intelegensi/kecerdasan, menurut Efendi (2005, hlm. 83) menyatakan bawa kecerdasan terbagi menjadi tiga, yaitu “kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ)”. Ketiganya mempunyai peranan dalam meningkatkan hasil belajar.

Rogers (dalam Hadis 2006, hlm. 71) berpendapat bahwa belajar yang sebenarnya tidak berlangsung bila tidak ada keterlibatan intelektual maupun emosional peserta didik. Siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dilihat pula dari temuan penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari & Santoso (2018, hlm. 114) mengatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi motivasi

Dhea Maulidina Rahayu, 2020

**PENGARUH KESIAPAN BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR
(SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar siswa. Uji hipotesis menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sinta (2017, hlm. 12-13) yang mengemukakan bahwa “Kondisi fisik yang sehat, mental (emosional) yang baik, kebutuhan belajar yang mendukung maka proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dimana kesiapan (*readiness*) mempengaruhi hasil belajar peserta didik, jika hasil belajar peserta didik tidak tercapai dengan baik maka tujuan pembelajaran juga tidak dapat tercapai dengan baik pula”

Hasil penelitian Dewi, Faslah, & Budiarsih (2017, hlm. 110) mengemukakan bahwa “tanpa kesiapan dari diri siswa untuk belajar, siswa tersebut akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang selanjutnya dan bahkan tidak dapat merespon dengan baik pelajaran yang sudah didapatnya. Kesiapan belajar yang buruk ini, berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal dan pemahaman terhadap materi yang kurang maksimal pula”

Kondisi psikologis yang mempengaruhi kondisi belajar tersebut antara lain adalah perasaan senang, kejengkelan, kemarahan, kecemasan, dan lain-lain. Mahasiswa terkadang masih labil dengan emosi yang ada pada dirinya. Namun ada juga yang mengelolanya dengan baik. Hal ini lah yang harus diperhatikan agar mahasiswa dapat mengatur emosi, karena akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

Apabila fenomena ini dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar di tahun-tahun berikutnya serta proses pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan optimal. Hal ini akan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat untuk memasukkan anaknya ke perguruan tinggi khususnya FPEB. Seperti yang sudah dijelaskan di atas peneliti menduga bahwa untuk mengatasi rendahnya hasil belajara dalah dengan mengefektifkan kecerdasan emosional dan kesiapan belajar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Kesiapan Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar (Survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2018)**

Dhea Maulidina Rahayu, 2020

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum hasil belajar, kecerdasan emosional, kesiapan belajar pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI angkatan 2018?
2. Apakah tingkat kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI angkatan 2018?
3. Apakah tingkat kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI angkatan 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum hasil belajar, kecerdasan emosional, kesiapan belajar pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis angkatan 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI angkatan 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI angkatan 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh kesiapan belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI.
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh kesiapan belajar dan kecerdasan

Dhea Maulidina Rahayu, 2020

*PENGARUH KESIAPAN BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR
(SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2018)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

emosional terhadap hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI.

- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh kesiapan belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI angkatan 2018.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bagian pendahuluan merupakan bagian awal yang menguraikan latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka pemikiran.

BAB III: Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini mengenai Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.